

Rekonstruksi Pembelajaran Bahasa Prancis di Sekolah Tinggi Pariwisata (STP)

Wahyu Indrayatti*, Ida Zulaeha, Tommi Yuniawan, Diah Vivi Widayanti

S3 Ilmu Pendidikan Bahasa Pascasarja, Universitas Negeri Semarang, Jl.Kelud Utara III, Petompon, Gajah Mungkur, Semarang 50237, Indonesia

*Corresponding Author: wahyu_indrayatti@students.unnes.ac.id

Abstrak. Bahasa Prancis tujuan khusus merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata (STP). Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara pada pengajar Bahasa Prancis Pariwisata dan Perhotelan di tiga Sekolah Tinggi Pariwisata yaitu Akademi Politeknik Indonesia, Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA, dan Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa bahasa Prancis Pariwisata dan Perhotelan belum sesuai dengan harapan. Hal tersebut disebabkan beberapa hal diantaranya ialah, mahasiswa merupakan pembelajar pemula yang belum pernah belajar bahasa Prancis, kompetensi sasaran tinggi, alokasi waktu yang disediakan minim, keterbatasan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mahasiswa, perkuliahan bahasa Prancis masih didominasi materi bahasa Prancis Umum. Pengajaran bahasa Prancis dengan tujuan khusus harus mempertimbangkan kebutuhan pembelajar, durasi pembelajaran, evaluasi pembelajaran spesifik dan motivasi profesional pembelajar. Untuk itu, dengan mempertimbangkan situasi tersebut, perlu adanya rekonstruksi pembelajaran bahasa Prancis dengan memfokuskan perkuliahan bahasa Prancis pada pembelajaran kemampuan berbicara sesuai dengan situasi komunikasi profesional jurusan, penggunaan aplikasi belajar bahasa Prancis melatih mahasiswa belajar secara mandiri, penyusunan bahan ajar bahasa Prancis untuk kemampuan berbicara bahasa Prancis Pariwisata dan Perhotelan, penerapan model pembelajaran praktek berbicara, dan pemanfaatan media digital untuk memfasilitas mahasiswa belajar berbicara bahasa Prancis. Manfaat penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam menata kembali perkuliahan bahasa Prancis Pariwisata dan Perhotelan di STP

Kata kunci: bahasa prancis pariwisata ; sekolah tinggi pariwisata

Abstract. French for special purposes is one of the foreign languages studied by students at the College of Tourism (STP). This research is a qualitative study by collecting data using observation and interview techniques for Tourism and Hospitality French Language teachers at three Tourism Colleges namely the Indonesian Polytechnic Academy, AMPTA College of Tourism, and Sahid Surakarta Tourism College. From the results of observations and interviews it is known that the learning outcomes of Tourism and Hospitality French students have not met expectations. This is due to several reasons, including that students are novice learners who have never studied French, high target competence, minimal time allotment, limitations teaching materials according to the conditions and needs of students, French lectures are still dominated by General French material. Teaching French with specific objectives must consider the needs of the learner, the duration of learning, specific learning evaluations and the learner's professional motivation. For this reason, taking into account this situation, it is necessary to reconstruct French language learning by focusing French language lectures on learning speaking skills in accordance with the department's professional communication situation, using French learning applications to train students to study independently, preparing French teaching materials for the ability to speak the language. French Tourism and Hospitality, applying the speaking practice learning model, and using digital media to facilitate students learning to speak French. The benefits of this research can be used as input in reorganizing Tourism and Hospitality French courses at STP.

Keywords: french tourism; tourism college

How to Cite: Indrayatti, W., Zulaeha, I., Yuniawan, T., Widayanti, D. V. (2023). Rekonstruksi Pembelajaran Bahasa Prancis di Sekolah Tinggi Pariwisata. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 889-894.

PENDAHULUAN

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari mahasiswa di Sekolah Tinggi Pariwisata. Bahasa Prancis bahasa yang paling diminati dalam Industri Pariwisata dan Perhotelan selain bahasa Inggris, Spanyol, Mandarin, dan Jerman (Alen, 2022). Keterampilan berkomunikasi dalam bahasa asing yang baik dapat mendukung profesionalisme dan kesuksesan karier seseorang dalam bidang pariwisata dan perhotelan (Božinović & Sindik,

2013)(Rahayu, 2015)(Bilodid & Vorobel, 2022). Penguasaan bahasa Prancis dapat menjadi nilai lebih bagi pekerja di bidang perhotelan dan pariwisata. Bahasa Prancis dituturkan tidak hanya di negara Prancis tetapi juga sebagian besar penduduk di Benua Afrika, Amerika Utara dan juga Eropa (Ossipov, 2000; Tania Intan, 2021). Dengan demikian kemampuan berbahasa selain bahasa Inggris seperti bahasa Prancis akan memperluas kesempatan bekerja di sektor pariwisata di negara-negara penutur bahasa Prancis yang tersebar di seluruh dunia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Akademi Politeknik Indonesia (API) Yogyakarta, AMPTA Yogyakarta dan Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Sahid Surakarta dan wawancara pada ketiga pengajar bahasa Prancis di ketiga Sekolah Tinggi Pariwisata tersebut peneliti mendapatkan gambaran bahwa mata kuliah bahasa Prancis di ajarkan di semua jurusan di STP. Bahasa Prancis dipelajari oleh mahasiswa jurusan Perhotelan dan Bina Wisata Di Politeknik API Yogyakarta, Jurusan Pariwisata, perhotelan, dan pengelolaan perhotelan di STP AMPTA Yogyakarta, dan jurusan Usaha Perajalanan Wisata (UPW) , Kuliner, dan Perhotelan di STP Sahid Surakarta. Mata kuliah Bahasa Prancis mendapatkan alokasi 4 SKS, yang dibagi menjadi 2 SKS selama 2 semester secara berurutan, khusus 6 SKS di jurusan D4 Pengelolaan Perhotelan. Capaian Mata Kuliah Bahasa Prancis ialah dapat berkomunikasi secara lisan dan tulis tingkat dasar sesuai dengan bidang keahlian setiap jurusan. Sebagian besar mahasiswa merupakan pembelajar pemula yang belum pernah belajar bahasa Prancis. Jumlah Mahasiswa setiap jurusan terdiri dari sekitar 22-35 mahasiswa per kelas. Silabus yang disusun oleh pengajar mengacu pada silabus materi bahasa Prancis umum atau Français Générale (FG). Kemudian materi perkuliahan diambil dari berbagai sumber atau kompilasi. Metode perkuliahan bervariasi, diantaranya dengan ceramah, bermain peran, project based learning.

Bahasa Prancis dalam bidang pariwisata dan perhotelan masuk dalam kategori Bahasa Prancis dengan tujuan khusus *Français sur Objectif Spécifique* (FOS). Pengajaran FOS memiliki karakteristik khusus dengan mempertimbangkan kebutuhan subjek pembelajar melalui tahapan analisis kebutuhan untuk memenuhi kompetensi bahasa Prancis khusus yang diharapkan oleh pembelajar di dunia profesional (Boukhannouche, 2018)(Hanak, 2014). Kekhususan dari FOS memberikan tantangan bagi Pengajar. Problematika yang sering muncul karena pembelajar FOS lebih banyak pembelajar di luar mahasiswa kebahasaan yang tidak hanya sekedar ingin menguasai bahasa saja tetapi juga kompetensi profesional. Selaras dengan pendapat tersebut, Edung dalam (Edung & Udung, 2008) memaparkan bahwa pengajaran FOS membutuhkan strategi khusus karena pembelajar dituntut dapat berbicara sebagai profesional di bidang keahliannya dalam bahasa asing yang mana sangat jauh berbeda dari bahasa

ibu. (Qotb et al., 2019) memaparkan bahwa pengajaran bahasa asing dengan tujuan khusus harus mempertimbangkan kebutuhan yang khusus, durasi pembelajarannya yang terbatas, evaluasi pembelajaran spesifik dan motivasi profesional pembelajar.

Dengan demikian, penyelenggaraan perkuliahan bahasa Prancis khusus (FOS) di Sekolah Tinggi Pariwisata membutuhkan penataan kembali agar mata kuliah bahasa Prancis tidak hanya sebagai mata kuliah pelengkap saja namun harus lebih bermakna dan juga dapat membekali mahasiswa para calon tenaga profesional dalam bidang Pariwisata dan Perhotelan. Pengalaman perkuliahan bahasa Prancis yang didapatkan mahasiswa sebagai kompetensi pendukung untuk menunjang jenjang karier mahasiswa sebagai tenaga profesional di masa yang akan datang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, (Sugiyono, 2019) Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data penelitian berupa kata, atau gambar yang menjelaskan tentang fakta yang terjadi di lapangan. Data penelitian ini berupa informasi tentang perkuliahan bahasa Prancis di STP dengan melibatkan 3 informan yaitu pengajar bahasa Prancis di API Yogyakarta, STP AMPTA Yogyakarta dan STP Sahid Surakarta. Teknik Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan model Miles & Huberman (1992), pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada para pengajar bahasa Prancis, diketahui bahwa dari proses perkuliahan bahasa Prancis, mahasiswa masih belum menunjukkan kompetensi sesuai harapan. Mahasiswa belum menunjukkan perilaku terampil dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis secara sederhana sesuai dengan materi yang dipelajari selama perkuliahan. Menurut kesimpulan peneliti, bahwa kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya sebagai berikut; 1) Keterbatasan waktu perkuliahan; 2) Mahasiswa belum memiliki dasar pengetahuan tentang bahasa Prancis sebelumnya; 3) Materi perkuliahan masih didominasi materi bahasa Prancis umum atau Français Général ; 4) Beban

kompetensi bahasa yang menjadi sasaran tidak disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia ; 5) Adanya keterbatasan bahan ajar bahasa Prancis sesuai dengan kebutuhan profesional jurusan, tingkatan keterampilan berbahasa mahasiswa. Bahan ajar berupa buku yang tersedia memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi tidak sesuai untuk pembelajar pemula; 6) Mahasiswa pembelajar pemula bergantung pada pengajar dan kurang termotivasi untuk belajar secara mandiri.

Keterbatasan alokasi waktu perkuliahan merupakan sebuah kendala namun juga sebagai tantangan bagaimana pengajar agar dapat menggunakan alokasi waktu dengan sebaik – baiknya dalam menyelenggarakan perkuliahan bahasa Prancis Pariwisata dan Perhotelan dengan semaksimal mungkin. Dari temuan di atas, maka peneliti merincikan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menata pembelajaran bahasa Prancis Pariwisata di STP ialah sebagai berikut :

Pembelajaran berorientasi pada keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara dan menulis keduanya merupakan keterampilan produktif, namun jika memperhatikan urutan pemerolehan keterampilan berbahasa, maka keterampilan berbicara lebih dahulu dan lebih mudah dikuasai oleh pembelajar bahasa (Mulyati, 2015). Lebih lanjut Mulyati menjelaskan, bahwa seseorang disebut memiliki keterampilan berbicara apabila dapat mengucapkan fonem dengan benar, terampil memilih bunyi-bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, serta tekanan dan nada) secara tepat serta memformulasikannya secara tepat pula guna menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, fakta, perbuatan dalam suatu konteks komunikasi tertentu. Mahasiswa sebagai pembelajar pemula perlu diajarkan bunyi-bunyi bahasa Prancis agar lebih mengenal bunyi ciri khas bahasa Prancis misalnya intonasi, bunyi sengau, bunyi-bunyi yang menyerupai bunyi bahasa asli pembelajar. Keterampilan berbicara tidak sekedar menguasai kompetensi linguistik tetapi juga mencakup kompetensi sosiolinguistik yaitu kapan, bagaimana, mengapa, dan dengan cara apa mengasikkan bahasa (Hasibuan, 2007).

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berbicara dengan tujuan khusus ialah metode bermain peran merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Metode praktek, bermain peran atau *role play* dapat mengasah kemampuan sosiolinguistik pembelajar bahasa (Kristianto et al., 2017). Harmer dalam (Suryani, 2015) menyatakan bahwa mengatakan bahwa *role play* dapat merangsang siswa dalam dunia nyata dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih berkomunikasi dalam konteks

sosial yang berbeda dan peran sosial yang berbeda. Metode ini memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk bermain peran sesuai dengan topik yang sedang dipelajari, mengembangkan potensi linguistik dan pengetahuan di bidangnya. Metode bermain peran efektif diterapkan pada pembelajaran bahasa dengan fokus pada pengembangan keterampilan berbicara dengan tujuan khusus. Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2017), penerapan *role play* pada perkuliahan bahasa Inggris di jurusan Kebidanan, hasil menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap kegiatan bermain peran. Mahasiswa dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa, dan meningkatkan dinamika kelas karena terjadi interaksi antar mahasiswa. Kemudian dari hasil refleksi mahasiswa jurusan perawat pada penelitian (Ferdian & Nirwana, 2021), menunjukkan bahwa tentu *role play* direkomendasikan dan dianggap tepat untuk lembaga kejuruan yang membutuhkan banyak pembelajaran langsung untuk profesi mereka karena sepenuhnya mendukung mereka untuk mencapai karir profesional.

Pengembangan bahan ajar khusus untuk keterampilan berbicara berdasarkan pada analisis kebutuhan. Bahan ajar merupakan salah satu komponen inti dalam pembelajaran. Penggunaan bahan ajar dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran, Kemandirian pembelajar dan kompetensi yang telah dikuasai (Dahlan et al., 2018). (Cherkashina, 2021) menyatakan bahwa keberadaan buku teks sangat dibutuhkan oleh pembelajar bahasa Prancis dalam bidang pariwisata. Model buku teks “Prancis di bidang pariwisata” yang direkomendasikan penulis ditujukan untuk mahasiswa universitas bahasa, fakultas pariwisata, staf hotel dan agen perjalanan meliputi komponen modularitas perkuliahan, kosakata khusus, daftar keterampilan profesional dan situasi komunikatif komunikasi bisnis, teknik metodologi yang memungkinkan untuk membentuk kesiapan untuk kegiatan profesional.

Analisis kebutuhan merupakan tahapan yang wajib dilakukan dalam pembelajaran bahasa dengan tujuan khusus. Tahapan analisis kebutuhan dalam mempersiapkan pembelajaran *FOS* diantara bertujuan untuk mempersiapkan kurikulum, silabus dan juga bahan ajar sesuai dengan bidang profesional pembelajar. Tujuan dari pelaksanaan analisis kebutuhan menurut (Richards, 2001), ialah 1) Mengetahui keterampilan berbahasa (*language skills*) yang dibutuhkan pembelajar bahasa untuk pekerjaan tertentu, seperti manajer,

tour guide, resepsionis dan lain lain. 2) Membantu dalam menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan isi program pengajaran bahasa. 3) Menjadi instrumen dalam meninjau kembali dan mengevaluasi program pengajaran yang ada. 4) Membantu pengajar dalam memahami kebutuhan pembelajar bahasa dan dalam membuat keputusan pada pengajaran. (Arsiyana, 2019) melakukan analisis kebutuhan dengan mengacu pada model *Deficiency Analysis West* (1994). Model tersebut yang menekankan pada kebutuhan *needs* dan keinginan *wants* pembelajar dalam mempelajari bahasa dan juga kebutuhan bahasa di lapangan *target situation*.

Beberapa penelitian terdahulu terkait pengadaan bahan ajar bahasa asing dalam bidang Pariwisata telah dilakukan. Tujuan dari kegiatan tersebut untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan profesionalitas mahasiswa. (Puspitasari, 2018) dalam penelitiannya, melakukan analisis kebutuhan dalam mempersiapkan kurikulum, silabus dan materi perkuliahan bahasa Inggris untuk pariwisata dengan melibatkan pemangku kepentingan. Hasil penelitian merekomendasikan keterampilan berbicara sebagai keterampilan utama untuk dikuasai oleh pekerja wisata dan perhotelan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Mufidah, U., Syaefudin, M., & Handayani, 2015) yaitu penelitian pengembangan bahan ajar bahasa Prancis perhotelan untuk siswa SMK Perhotelan. Penelitian tersebut menghasilkan sebuah buku ajar dengan topik-topik berkaitan dengan tugas-tugas *front office*. Isi buku ajar terdiri dari materi berupa dialog, kosakata, pengetahuan sikap, dan tata bahasa. Bahan ajar tersebut masih berbentuk buku cetak dan PDF, sudah disertai dengan audio meskipun hanya beberapa bagian saja. Kemudian (Arsiyana & Hernadi, 2020) melakukan penelitian analisis kebutuhan bahan ajar bahasa Prancis dengan melibatkan mahasiswa dan pekerja profesional perhotelan untuk mengembangkan buku ajar bahasa Prancis Pariwisata. Bahan ajar bahasa Prancis yang dihasilkan dari penelitian tersebut berupa buku ajar cetak berisikan latihan-latihan yang difokuskan pada keterampilan berbicara bagi pekerja perhotelan, khususnya resepsionis dan pelayan restoran.

Penggunaan media digital dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Publik pembelajar bahasa Prancis Pariwisata dan perhotelan ialah masuk pada generasi Z, yang mana merupakan generasi yang hidup dan bernafas dengan perangkat digital (Helaluddin et

al., 2019). Perilaku tersebut dapat dimanfaatkan oleh pengajar termasuk pengajar bahasa Prancis khusus Pariwisata dan perhotelan dalam memaksimalkan pembelajaran bahasa. Kelebihan dari teknologi digital dalam pembelajaran ialah dapat mendorong mahasiswa belajar mandiri di luar kelas. Misalnya dalam pembelajaran berbicara, dapat dimulai dengan pengenalan bunyi bahasa dapat juga menggunakan bantuan aplikasi fonologi berbasis Android (Wahyuni, 2018), dalam penelitiannya mengembangkan aplikasi melatih *pronunciation*. Penggunaan aplikasi dapat mendorong mahasiswa belajar mandiri di luar perkuliahan. Penggunaan aplikasi tersebut dapat digunakan mahasiswa untuk mengulang bunyi bahasa secara mandiri. Penggunaan kamus pariwisata untuk membantu mahasiswa memperbanyak kosakata khusus bidang Pariwisata dan Perhotelan (et al., 2020). Penggunaan media digital dapat memfasilitasi kemudahan dalam penilaian keterampilan berbicara yaitu melalui fasilitas rekam dan video audio visual yang dapat digunakan pengajar dalam melakukan penilaian.

SIMPULAN

Pengajaran Bahasa Prancis dalam bidang pariwisata dan perhotelan masuk dalam kategori Bahasa Prancis dengan tujuan khusus *Français sur Objectif Spécifique* (FOS). Pengajaran FOS memiliki karakteristik khusus dengan mempertimbangkan kebutuhan subjek pembelajar melalui tahapan analisis kebutuhan untuk memenuhi kompetensi bahasa Prancis khusus yang diharapkan oleh pembelajar di dunia profesional. Untuk itu penyelenggaraan pembelajaran bahasa Prancis Pariwisata dan Perhotelan di Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) harus dikelola dengan semaksimal mungkin agar pembelajaran bahasa Prancis lebih bermakna dan memenuhi kebutuhan profesional pembelajar. Beberapa langkah penataan kembali tujuan perkuliahan dengan memfokuskan keterampilan berbicara sebagai kompetensi utama yang harus dikuasai mahasiswa, Penerapan metode pembelajaran berbasis praktik, Pengadaan bahan ajar khusus untuk keterampilan berbicara sesuai dengan kebutuhan profesional setiap jurusan, dan pemanfaatan berbagai media digital yang ada untuk memfasilitasi mahasiswa dalam belajar berbicara bahasa Prancis Pariwisata dan Perhotelan. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan dalam meningkatkan

kualitas perkuliahan bahasa Prancis tujuan khusus (FOS) khususnya di Sekolah tinggi Pariwisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) Kemendikbudristek yang telah memberikan beasiswa studi Pendidikan Doktor.

REFERENSI

- Alen, B. (2022). *Most Demanded languages by Tourism and Hotel Industry*. Tourism Review. <https://www.tourism-review.com/what-are-the-most-demanded-languages-in-tourism-news12406>
- Arsiyana, M. (2019). Bahasa Prancis Untuk Pariwisata Sebuah Analisis Kebutuhan Subjektif Dan Objektif Mata Kuliah Bahasa Prancis Untuk Mahasiswa S1 Pariwisata. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 31–44.
- Arsiyana, M., & Hernadi, N. (2020). A Comprehensive Needs Analysis of French Course for Tourism and Hospitality Program. *Jurnal Arbitrer*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.25077/ar.7.1.51-61.2020>
- Astuti, E. S. (2017). Students' Perception Toward Role Play Activity in the Esp Class Room. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 23(2), 29–32. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v23i2.330>
- Bilodid, A., & Vorobel, M. (2022). Foreign Language Skills As the Main Factor of Successful Career in the Hospitality and Tourism Industry. *Grail of Science*, 13(12–13), 467–470. <https://doi.org/10.36074/grail-of-science.29.04.2022.081>
- Boukhannouche, L. (2018). *Le français sur objectif spécifique (FOS) : méthodologie pour une réalisation didactique efficace*. October.
- Božinović, N., & Sindik, J. (2013). Importance of Foreign Languages for a Career in Tourism As Perceived By Students in Different Years of Study. *Tranzicija - Journal of Economics and Politics of Transition*, 15(31), 16–28.
- Cherkashina, E. I. (2021). *Textbook: Focus on Students' National Identity A Textbook Model in a Foreign Language for Specific Purposes: Tourism Sphere*. 2021, 228–240. <https://doi.org/10.3897/ap>
- Dahlan, A., Irawati, H., & Saifuddin, M. F. (2018). *Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pengantar Profesi Guru Biologi Di Pendidikan Biologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta Analysis Of Needs Development Material Learning Program Introductory Profession Of Biological Teacher In Biolog*. 7, 96–99.
- Edung, M. T. ., & Udung, N. . (2008). Developing French for Specific Purposes in the Nigerian University Bachelor'S Degree Programme. *Global Journal of Humanities*, 7(1), 41–49.
- Ferdian, N. R., & Nirwana, B. (2021). Nursing Students' Reflections on English Role-Play Activities in ESP Class. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 4(4), 452–457. <https://doi.org/10.34050/elsjish.v4i4.18706>
- Hanak, N. A. (2014). *Analyse Des Besoins En Fos : Etude De Cas Des Étudiants Du Tourisme Et De L' Hôtellerie En Jordanie*. 10(1), 261–271.
- Hasibuan, K. (2007). *Teaching Speaking as Productive skill*. 6612y(235), 245. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Helaluddin, H., Tulak, H., & Rante, S. V. N. (2019). Strategi Pembelajaran Bahasa bagi Generasi Z: sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6(2), 31. <https://doi.org/10.30734/jpe.v6i2.499>
- Kristianto, Y., Budiarsa, M., Simpen, I. W., & Netra, I. M. (2017). Hospitality Language in Tourism Field: Facework. *E-Journal of Linguistics*, 11(1), 11–29.
- Mufidah, U., Syaefudin, M., & Handayani, S. (2015). *Elaboration des Metieres D'hotellerie pour Les élèves de L'Ecole Professionnelle a Semarang*. *Didacticofrancia*, 4(1), 1–6.
- Mulyati, Y. (2015). Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, 1–34.
- Ossipov, H. (2000). Who is taking French and why? *Foreign Language Annals*, 33(2), 157–167. <https://doi.org/10.1111/j.1944-9720.2000.tb00908.x>
- Puspitasari, I. (2018). Developing English for Tourism Materials Trough Stakeholders Needs Analysis. *English Review: Journal of English Education*, 7(1), 147. <https://doi.org/10.25134/erjee.v7i1.1534>
- Qotb, H., Spécifiques, O., & Fos, L. (2019). *Un site pour l' enseignement du Français sur Objectifs Spécifiques: Le FOS . com* *Hani Qotb To cite this version: HAL Id: hal-02051735*.

- Rahayu, A. U. (2015). The importance of mastering foreign languages in developing hospitality and tourism industries. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.22334/jbhost.v1i1.5>
- Richards, J. (2001). *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Rini, S., & Kusriani, N. (2020). Pengembangan kamus daring bahasa Prancis-Indonesia bidang pariwisata berbasis blog interaktif. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 21(2), 115–132. <https://doi.org/10.23960/aksara/v21i2.pp115>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*.
- Suryani, L. (2015). *The Effectiveness of Role Play in Teaching Speaking*. 3(October), 106–109.
- Tania Intan. (2021). Strategi Pembelajaran Pemula Bahasa Prancis di Perguruan Tinggi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 94–105. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.563>
- Wahyuni, H. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Android Untuk. *CESS (Journal of Computer Engineering System and Science)*, 3(1), 83–86.